

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL MENURUT TEORI SALOVEY DENGAN TINGKAT *STRESS* KERJA PERAWAT DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD NGUDI WALUYO WLINGI

Beta Cipta Say, Imam Subekti

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan

Poltekkes Kemenkes Malang

Email : Betaciptasay@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Stress* kerja merupakan permasalahan yang sering dialami oleh perawat, khususnya perawat yang bertugas di Instalasi Bedah Sentral, akibat tuntutan kerja yang tinggi, lingkungan kerja yang kompleks, serta tanggung jawab besar terhadap keselamatan pasien. *Stress* kerja yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak pada penurunan kinerja perawat, keselamatan pasien, serta kualitas pelayanan keperawatan. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam mengelola *stress* kerja adalah kecerdasan emosional, yakni kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara efektif sesuai dengan teori salovey. **Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional menurut teori Salovey dengan tingkat *stress* kerja di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. **Metode Penelitian :** Menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan Sampel (*total sampling*) sejumlah 34 perawat. Instrumen yang digunakan adalah *schutte self-report emotional intelligence test* (SSEIT) untuk mengukur kecerdasan emosional dan *perceived stress scale* (PSS-10) untuk mengukur tingkat *stress* kerja. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*. **Hasil Penelitian :** Menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan tingkat *stress* kerja perawat dengan nilai koefisien korelasi $r = -0,836$ dan $p\text{-value} < 0,001$. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional perawat, maka semakin rendah tingkat *stress* kerja yang dialami. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional menurut teori Salovey dengan tingkat *stress* kerja perawat di Instalasi Bedah Sentral RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Direkomendasikan agar pihak rumah sakit mengembangkan program peningkatan kecerdasan emosional, menyediakan dukungan psikososial, meningkatkan komunikasi antara pimpinan dan perawat, serta mengatur beban kerja secara seimbang guna menurunkan *stress* kerja dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Kata kunci : kecerdasan emosional, *stress* kerja, perawat, Instalasi Bedah Sentral.